

## BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan pengujian *path analysis* yang dilaksanakan mengenai pengaruh *public relations* yang dilakukan *stakeholders* eksternal terhadap pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sebagai daerah pelestarian budaya Betawi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran mengenai *public relations* yang dilakukan oleh *stakeholders* eksternal secara umum mendapat penilaian yang baik dari wisatawan. Penilaian tertinggi diperoleh aspek publikasi, sedangkan penilaian terendah diperoleh aspek *news* seperti dijelaskan di bawah ini :
  - a. *News*, yang dibuat oleh *stakeholders* eksternal memiliki penilaian yang cukup baik dari wisatawan. Kemudahan memahami isi berita dinilai cukup baik, hal ini dikarenakan bahwa berita melalui surat kabar bisa dibaca dengan tingkat pemahaman yang cukup tinggi oleh wisatawan dibandingkan dengan televisi dan radio. Daya tarik berita merupakan faktor yang mendapat skor terendah dibanding yang lainnya, ini disebabkan oleh pengemasan berita yang dilakukan oleh Lembaga Kebudayaan Betawi kurang bisa menarik wisatawan untuk memperhatikan berita yang akan disampaikan baik oleh penyiar atau pembawa berita juga yang ditulis melalui surat kabar.

- b. *Event* merupakan aspek yang memiliki keterlibatan yang rendah dibandingkan dengan dimensi *public relations* lainnya. Hal ini dikarenakan oleh acaranya yang monoton, tidak beragam, dan penonton atau wisatawan tidak bisa ikut serta dalam kegiatan tersebut.
- c. Publikasi merupakan aspek yang mendapatkan penilaian yang baik dari wisatawan karena Lembaga Kebudayaan Betawi telah memiliki *web site* yang memiliki informasi lengkap baik mengenai Lembaga Kebudayaan Betawi sendiri maupun mengenai Perkampungan Budaya Betawi, sehingga dapat digunakan secara efektif oleh wisatawan yang ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai Perkampungan Budaya Betawi.
- d. Media *Identity* juga termasuk aspek yang mendapatkan penilaian cukup baik dari wisatawan. Wisatawan menilai bahwa bentuk bangunan rumah adat Betawi dan ondel-ondel sebagai maskot budaya Betawi merupakan media yang sangatlah menarik, sehingga mudah dikenali oleh wisatawan.
2. Pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan secara umum mendapat penilaian yang baik dari wisatawan. Aspek yang memperoleh penilaian tertinggi adalah aspek sikap. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide situasi atau nilai. Dengan banyaknya kasus pengakuan budaya Indonesia oleh Negara lain, membuat *stakeholder* eksternal dan wisatawan mengambil sikap yang tegas dengan cara memunculkan atau mengekskiskan kembali budaya Betawi yang telah terlupakan. Sedangkan penilaian terendah diperoleh aspek kognisi. Kognisi merupakan suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus yang

diberikan melalui informasi. Hal ini dikarenakan bahwa para wisatawan belum memiliki perhatian yang lebih terhadap pelestarian budaya Betawi dan kurang memiliki rasa cinta tanah air.

3. *Public relations* yang dilakukan oleh *stakeholders* eksternal memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sebagai daerah pelestarian budaya. Artinya *public relations* yang dilakukan oleh *stakeholders* eksternal yang terdiri dari : *news*, *event*, publikasi dan media *identity* memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sebagai daerah pelestarian budaya. Dengan begitu, apabila terjadi peningkatan kinerja *public relations* maka dapat memperkuat pembentukan citra yang dimiliki oleh Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sebagai daerah pelestarian budaya. Selain pelaksanaan *public relations* yang dilakukan oleh *stakeholders* eksternal juga pelestarian budaya juga mendapat dukungan dari pemerintah pusat. Pertama yaitu mengembangkan kebebasan berkreasi dalam berkesenian dengan tetap mengacu pada etika, moral, estetika, dan agama, serta tetap melestarikan apresiasi nilai kesenian dan kebudayaan Betawi serta kebudayaan daerah lainnya. Kedua yaitu melakukan pembinaan dan pengembangan museum serta peninggalan sejarah dan cagar budaya yang berpotensi untuk pengembangan pariwisata daerah.

## 5.2 Rekomendasi

Saran untuk meningkatkan pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi sebagai daerah pelestarian budaya adalah mempertahankan hasil-hasil positif yang telah dicapai dan meningkatkan kinerja *public relations* yang dimiliki saat ini. Penulis merekomendasikan hal-hal berikut :

1. Secara keseluruhan *public relations* yang dilakukan oleh *stakeholders* eksternal sudah dalam kondisi yang baik: seperti publikasi yang dimiliki harus dipertahankan daya tariknya. Walaupun begitu dimensi *public relations* yang dimiliki oleh Lembaga Kebudayaan Betawi masih harus dikemas lagi sehingga menarik wisatawan untuk datang ke Perkampungan Budaya Betawi, berikut adalah penjelasannya :
  - a. Berknaan dengan *news* yang dikemas oleh Lembaga Kebudayaan Betawi kurang bisa menarik wisatawan untuk memperhatikan berita yang akan disampaikan baik oleh penyiar atau pembawa berita juga yang ditulis melalui surat kabar. *News* harus disertai dengan gambar-gambar yang menarik sehingga para pembaca surat kabar langsung tertarik untuk melihat dan membaca tentang penjelasan gambar yang disertakan. Frekuensi berita haruslah sesering mungkin, karena dengan keseringan suatu daya tarik itu diberitakan, maka wisatawan akan semakin *aware* dengan daya tarik tersebut.
  - b. *Event* merupakan dimensi *public relations* yang memberikan pengaruh terendah terhadap pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi sebagai daerah pelestarian budaya, maka perlu ditingkatkan beberapa hal.

Lembaga Kebudayaan Betawi dan Pengelola Perkampungan Budaya Betawi sebaiknya menambah *event* atau kegiatan yang bisa dilakukan di Perkampungan Budaya Betawi sehingga tidak monoton dan dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi untuk datang ke Perkampungan Budaya Betawi serta adanya pengembangan acara *event* yang dimasukkan ke dalam *calendar of event* yang bersifat rutin dan terjadwal supaya wisatawan tertarik untuk datang ke Perkampungan Budaya Betawi.

- c. Publikasi yang dilakukan oleh *stakeholders* eksternal merupakan dimensi yang memberikan pengaruh kuat, karena itu faktor pendukung publikasi mengenai Perkampungan Budaya Betawi perlu dipertahankan kelayakannya. Kelengkapan informasi yang terdapat baik di dalam brosur, *web site*, maupun artikel harus dipertahankan dan kalau bisa lebih ditingkatkan lagi. Tampilan *web site* juga perlu diperbaiki agar lebih menarik ketika dilihat oleh wisatawan. Artikel yang dipublikasikan oleh pengamat kebudayaan belum dapat menarik minat wisatawan untuk membaca dan memahami isi artikel tersebut. Untuk itu perlu dibuat menarik, dengan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh para pembaca.
- d. Berkenaan dengan media *Identity*, berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa media *identity* memperoleh penilaian tertinggi ketiga. Oleh karena itu, beberapa hal perlu ditingkatkan seperti: Logo Perkampungan Budaya Betawi harus di buat lebih *simple* dan menarik sehingga mudah di ingat oleh wisatawan, mempertahankan bentuk bangunan rumah adat Betawi

dan juga maskot budaya Betawi. Ini semua perlu dilakukan agar wisatawan dapat dengan mudah mengenali daya tarik wisata Perkampungan Budaya Betawi ini.

2. Pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi yang selama ini terbentuk adalah sebagai tempat wisata budaya, karena itu ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan agar pembentukan citra sebagai daerah pelestarian budaya semakin kuat. Hal-hal tersebut adalah : *stakeholders* eksternal dalam hal ini adalah Lembaga Kebudayaan Betawi harus membuat sesuatu yang bisa mengambil perhatian wisatawan agar mau berkunjung ke daya tarik wisata Perkampungan Budaya Betawi. Adanya pemandu wisata di suatu daya tarik wisata begitu di perlukan karena pemandu wisata ini bisa menjelaskan keadaan yang ada di daya tarik wisata tersebut, sehingga dapat meluruskan rumor yang beredar di masyarakat mengenai daya tarik wisata tersebut.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dalam pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan *media identity* karena dalam penelitian ini variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi sebagai daerah pelestarian budaya.